

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan sebagai wisata dengan kata lain melakukan wisata berarti melakukan perjalanan tapi melakukan perjalanan belum tentu wisata (Suyitno, 2006 : 8). Pariwisata mempunyai beberapa ragam dan jenis yaitu wisata agro, wisata bahari, wisata minat khusus, wisata budaya serta wisata religi atau keagamaan. Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan para wisatawan akan semakin bervariasi sehingga dalam pengembangan potensi kepariwisataan perlu mengantisipasi perkembangan ini dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan manajemen yang lebih profesional serta terus mengembangkan potensi dari objek wisata yang dikelola.

Indonesia memiliki banyak potensi kepariwisataan mulai dari keragaman keindahan alam, suku bangsa hingga agama masyarakatnya dapat menjadi modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Adanya potensi pariwisata yang sangat baik mendorong hampir seluruh wilayah kabupaten dan kota di Indonesia memprioritaskan pembangunan kepariwisataan. Hal ini dikarenakan setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda untuk dijadikan daya tarik masing-masing. Salah satu daya tarik wisata yang cukup banyak dikembangkan adalah wisata religi atau keagamaan.

Wisata keagamaan atau religi menurut Suryono (2004) dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus mulai dari masjid, makam maupun candi. Di Indonesia terdapat penganut agama Islam, Kristen, Katolik, Protestan,

Hindu, Budha namun mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Sebagai agama yang mendominasi, tentunya perkembangan agama Islam di Indonesia menjadi lebih cepat dibandingkan agama lain. Kegiatan keagamaan yang membudaya, keindahan arsitektural bangunan tempat ibadah dan sejarah perkembangan Islam di Indonesia menjadi beberapa hal yang dapat berpotensi menjadi daya tarik wisata di berbagai daerah.

Adanya objek wisata religi Islami tentu memberikan pengaruh, baik bagi ekonomi masyarakat lokal di objek wisata maupun perkembangan budaya dan peningkatan ilmu keagamaan bagi wisatawan yang datang. Contohnya adalah kenaikan harga lahan di Kelurahan Gayamsari setelah dibangunnya Masjid Agung Jawa Tengah (Ningsih, 2009). Hikmah yang dapat diambil dari kegiatan pada objek wisata religi islami adalah melestarikan tradisi rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada umat manusia, menghargai ulama dan umaro yang bersatu menciptakan suasana kondusif di tengah-tengah masyarakat, serta menambah income untuk kesejahteraan bersama. (Purwanto, 2014 : 99)

Salah satu kota yang memiliki objek wisata religi adalah Kota Semarang. Berdasarkan buku "*Guide Book of Semarang Tourism*" yang merupakan salah satu media informasi dari Disbudpar untuk para wisatawan, terdapat 10 objek wisata religi yang berupa masjid, gereja, vihara, makam hingga klenteng. Objek wisata religi Islami yang cukup menonjol dalam buku tersebut adalah masjid. Masjid yang dijadikan sebagai objek wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, namun sering digunakan sebagai tempat singgah, belajar ataupun berwisata.

Terdapat 4 masjid dalam buku "*Guide Book of Semarang Tourism*" tersebut. Keempatnya memiliki karakteristik yang berbeda. Objek yang pertama adalah Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). MAJT adalah masjid yang dibangun sebagai ikon di

Provinsi Jawa Tengah. Adanya menara al-husna yang tinggi, payung, al-qur'an dan bedug raksasa membuat Masjid Agung Jawa Tengah menjadi kekhasan tersendiri bagi masjid ini (Baihaqi, 2014). Objek masjid kedua adalah Masjid Raya Baiturrahman yang berbentuk limasan dan berada di pusat kota Semarang yaitu Simpang Lima dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 15 Desember 1974 (Muhibbudin, 2012). Objek masjid ketiga adalah Masjid Layur yang terkenal sebagai Masjid Menara. Masjid Menara Layur memiliki lebih banyak unsur lokal daripada unsur arab. Masjid tua ini masih kokoh hingga sekarang yang dirawat sebagai upaya pelestarian masjid tua bersejarah kebanggaan Kota Semarang (Hirra, 2013). Masjid keempat adalah Masjid Besar Kauman yang dulunya terletak di depan alun alun kota Semarang, namun sejak tahun 1938 alun-alun tersebut beralih fungsi menjadi kawasan komersil yaitu dengan adanya Pasar Johar, Pasar Yaik, gedung BPD dan Hotel Metro yang kemudian menjadi area Kawasan Perdagangan Johar. (www.visitsemarang.com : 2015)

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti melihat adanya kemungkinan perbedaan karakter objek wisata masjid yang ada. Peneliti berkeinginan untuk menggali informasi tentang bentuk pengelolaannya, keragaman kegiatan yang dilakukan di masjid hingga bentuk promosi yang dilakukan menjadi karakteristiknya. Hal ini akan dijadikan perbandingan untuk mencari kelebihan dan kekurangan dari masing-masing objek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik bagi perkembangan pengelolaan masjid kedepan sehingga dapat mendukung kebutuhan para wisatawan dan berdampak positif bagi pendapatan daerah. Tidak hanya itu, keberadaan masjid tersebut harus dapat membantu penyebaran agama Islam dan perkembangan unsur perkotaan di sekitarnya.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul "Karakter Objek Wisata Masjid Sebagai Destinasi Pariwisata Religi Islami di Kota Semarang" adalah karena karakteristik objek wisata masjid di Kota Semarang yang meliputi 4 objek masjid yaitu MAJT, Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Menara Layur, dan Masjid Besar Kauman ini merupakan suatu hal yang memiliki perbedaan dalam perkembangan wilayah di sekitar lokasi objek wisata tersebut. Masjid sebagai sebuah bangunan tempat ibadah kaum muslimin yang menampung berbagai kegiatan keagamaan Islami (Rukmana, 2002) serta Islam sebagai agama yang mendominasi di masyarakat Indonesia dan Semarang tentu memiliki potensi dan daya tarik keagamaan yang dapat menimbulkan keramaian berupa kegiatan wisata di Semarang. Aktivitas dan perkembangan kota mempunyai pengaruh terhadap lingkungan fisik (Irwan, 2004 : 31). Karakteristik Semarang sebagai perkotaan yang sangat cepat perkembangannya serta adanya objek wisata masjid dan kegiatan didalamnya sangat berperan penting dalam pendapatan daerah sehingga perlu dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat agar semakin potensial.

Pemilihan 4 objek masjid ini dikarenakan keempatnya sudah diakui oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai aset objek wisata Semarang. MAJT dan Masjid Raya Baiturrahman adalah kawasan wisata religi yang direncanakan pengembangannya oleh PemKot Semarang baik dari pengembangan potensi yang dimiliki, penyediaan fasilitas rekreasi maupun jenis pemanfaatan di dalam kawasannya (Renstra Disbudpar Kota Semarang 2010-2015). Sedangkan alasan pemilihan Masjid Menara Layur dan Masjid Besar Kauman adalah karena objek wisata ini merupakan tempat yang fenomenal bagi masyarakat, karena memiliki sejarah tersendiri dalam perkembangan Kota Semarang dahulu.

Keempat objek wisata ini memiliki tentunya memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan mengetahui karakteristik objek wisata masjid di Kota Semarang tersebut, penulis ingin membandingkan perbedaan yang ada sehingga dapat menemukan karakteristik bentuk pengelolaan objek wisata masjid di Kota Semarang yang paling optimal.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, permasalahan utama yang dapat diangkat dan perlu dikaji lebih dalam adalah :

1.3.1. Problem Area

Problem area berkaitan dengan teori dan isu-isu yang ada pada kawasan objek penelitian. Beberapa teori yang perlu digali pada penelitian ini adalah :

- 1) Teori Komponen fungsi pengelolaan dari Terry (2009) yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Teori ini sangat penting karena fungsi pengelolaan menjadi salah satu komponen wajib yang mengatur segala proses kegiatan yang berjalan.
- 2) Teori unsur pengelolaan dari Siagian (1997) yang meliputi man (manusia), money (uang), material (bahan-bahan), machine (mesin), method (metode), dan market (pemasaran).
- 3) Teori sistem pariwisata dari Gunn (1988) yang harus memperhatikan unsur wisatawan, atraksi, transportasi, promosi, dan pelayanan atau fasilitas. Teori ini perlu digali karena objek penelitian berupa objek wisata.

Sedangkan isu-isu yang bertemakan kepariwisataan di Kota Semarang adalah (Renstra Disbudpar 2010-2015):

- 1) Kurangnya kepedulian dan minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap seni dan budaya, termasuk kebudayaan islami.

- 2) Masih minimnya objek atau destinasi pariwisata yang memiliki nilai jual.
- 3) Kurangnya koordinasi antar asosiasi pelaku pariwisata.
- 4) Belum terbangunnya jejaring kepariwisataan dengan stakeholder maupun dengan wilayah lain.

1.3.2. Problem Finding

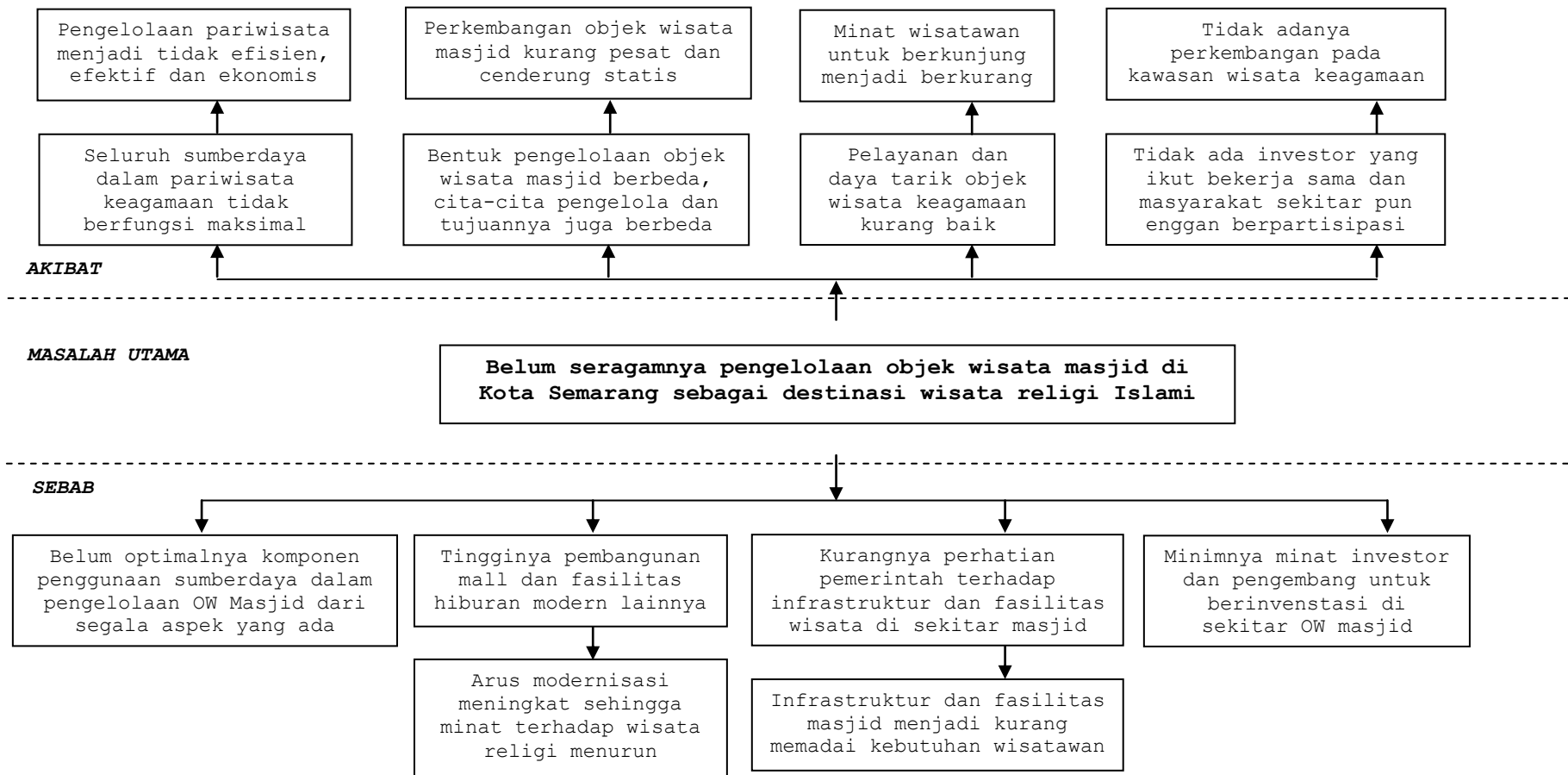
Problem finding merupakan temuan masalah dalam sebuah penelitian. Temuan masalah yang ada adalah belum munculnya fungsi objek wisata secara optimal pada masjid-masjid di Kota Semarang terutama dalam pengembangan objek daya tarik wisata (ODTW) dan penyediaan fasilitas bagi wisatawan yang harus tetap memperhatikan fungsi utama masjid sehingga berdampak pada kurangnya minat wisatawan berkunjung. Hal di atas menjadi tantangan bagi pemerintah setempat untuk dapat mengembangkan potensi wisata religi yang optimal bagi kemajuan kota namun tetap memberikan pelayanan yang maksimal dari segi keislamannya.

1.3.3. Problem Solving

Berdasarkan temuan masalah yang ada, peneliti tertarik mengkaji karakteristik masjid-masjid tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian ini, yaitu :

- 1) Belum adanya bentuk pengelolaan yang terorganisir secara optimal dan seragam pada objek wisata religi Islami khususnya masjid di Kota Semarang karena pengelolaan dilakukan secara mandiri dan tidak ada organisasi khusus untuk para pengelola objek wisata masjid tersebut.
- 2) Belum adanya akomodasi untuk membentuk kerjasama yang optimal antara pengelola masjid dan dinas terkait dalam pengelolaan objek wisata masjid di Kota Semarang.

Penjelasan dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini.



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.1. Pohon Masalah

1.4. Tujuan dan Sasaran

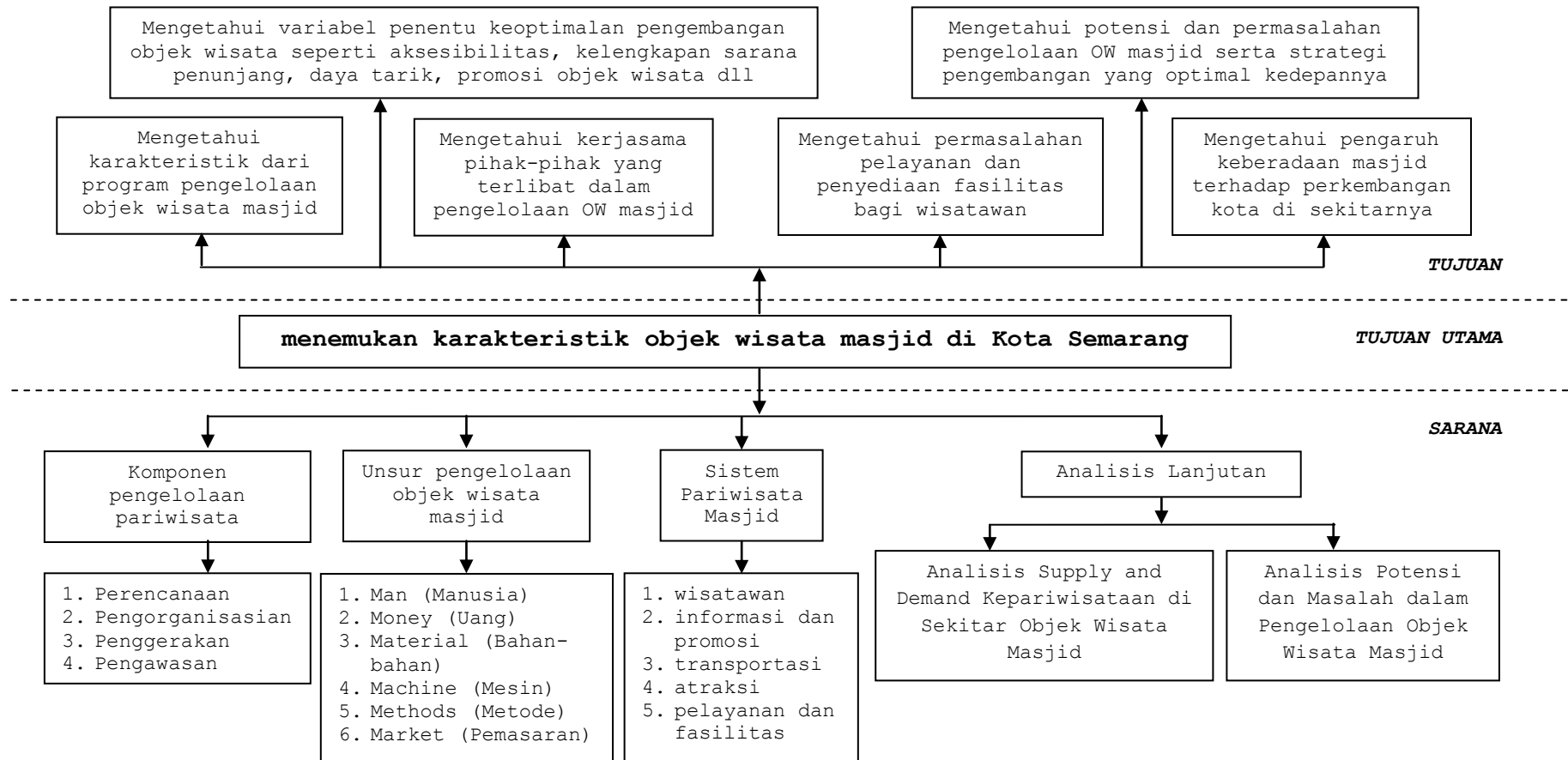
1.4.1. Tujuan

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah menemukan karakteristik objek wisata masjid sebagai destinasi wisata religi yang ada di Kota Semarang. Penjelasan mengenai tujuan ini dapat dilihat pada gambar 1.2.

1.4.2. Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas, sasaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1)Mengkaji komponen dan unsur pengelolaan pada objek wisata masjid.
- 2)Mengkaji sistem pariwisata objek wisata masjid.
- 3)Melakukan perbandingan karakteristik masing-masing objek wisata masjid terkait kekurangan dan kelebihanannya.
- 4)Menemukan karakteristik objek wisata masjid di Kota Semarang.



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.2. Pohon Tujuan

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul "Karakteristik Objek Wisata Masjid Sebagai Destinasi Wisata Religi Islami di Kota Semarang" ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoritis atau secara praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi disiplin ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota antara lain :

1. Mengetahui karakteristik objek wisata masjid yang meliputi komponen pengelolaan, unsur pengelolaan serta sistem pariwisata di dalamnya; dan
2. Mengetahui metode pengelolaan kepariwisataan pada masing-masing objek wisata masjid di Kota Semarang.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para *stakeholder* yang terkait dengan pengelolaan objek wisata masjid di Kota Semarang khususnya pemerintah setempat. Manfaat praktis yang diharapkan antara lain :

1. Sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah Kota Semarang khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata masjid;
2. Memberikan rekomendasi dan pertimbangan bagi Pemerintah dalam peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen dan pengelolaan objek wisata masjid; dan
3. Memberikan informasi kepada pembaca tentang karakteristik objek wisata masjid yang ada di Kota Semarang.

1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan wisata religi dan fenomena yang terjadi didalamnya menjadi dasar ide pemikiran dan pendorong untuk melakukan kajian dengan judul "Karakteristik Objek Wisata Masjid Sebagai Destinasi Pariwisata Religi Islami di Kota Semarang" ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam kajian ini :

Tabel 1.1 Detail Penelitian Mengenai Pengelolaan Wisata Religi Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Munadhiroh	Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Pada Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus Tahun 2013	Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus Tahun 2013	Mengetahui : <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan ODTW Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus. • Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan ODTW Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus. 	Deskriptif Kualitatif	Pengelolaan ODTW langsung ditangani oleh Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus. Faktor pendukung ODTW adalah makam Sunan Kudus (Syeh Ja'far Shodiq) sebagai anggota Walisongo dan penyebar agama Islam di Jawa. Faktor penghambatnya yaitu polusi asap kendaraan yang melewati kompleks dan tindakan pengunjung yang mencoret tembok atau peninggalan Sunan Kudus.
2	Fahrian Baihaqi	Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Masjid Agung Jawa Tengah	Masjid Agung Jawa Tengah Tahun 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui manajemen pengelolaan ODTW MAJT yang menggunakan asas manajemen • Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan ODTW MAJT. 	Deskriptif Kualitatif	Masjid Agung Jawa Tengah memiliki beberapa ODTW yaitu Menara Al-Husna, Payung raksasa, Bedug raksasa, Al-Qur'an raksasa, dan arsitekturnya yang indah. Konsekuensi yang harus dilakukan pengelola Masjid Agung Jawa Tengah agar lebih meningkatkan pelayanan serta pemeliharaannya adalah dengan menempatkan para

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						ahli pada setiap obyek yang menjadi daya tarik tsb.
3	Arifta Budi M dan Purbayu Budi Santosa	Analisis Permintaan Objek Wisata Masjid Agung Semarang	Masjid Agung Jawa Tengah Tahun 2013	Mengetahui hubungan antar variabel kepariwisataan terkait permintaan terhadap objek wisata Masjid Agung Semarang.	Kuantitatif dengan uji T-statistik dan uji F-statistik	Variabel penelitian diukur melalui jumlah kunjungan ke OW Masjid Agung. Variabel yang paling berpengaruh terhadap permintaan OW Masjid Agung Semarang adalah biaya perjalanan, jarak dan pengalaman berkunjung.
4	Humaidi Al-Ayubi	Fungsi dan Kegiatan Masjid Dian Al-Mahri sebagai Objek Wisata Rohani	Masjid Dian Al-Mahri Tahun 2008	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan fungsi Masjid Dian Al-Mahri • Mendeskripsikan implementasi Masjid Dian Al-Mahri dalam mengembangkan wisata rohani 	Deskriptif Kualitatif	Masjid Dian Al-Mahri berfungsi sebagai pusat kegiatan Islam (mencakup aspek dakwah dan ibadah, sosial, budaya, ekonomi), tempat wisata rohani melalui kegiatan sholat fardhu berjamaah, sholat sunnah dan bacaan qori yang merdu dan ditambah dengan keindahan arsitektural bangunan dan hiasan Islami yang dapat dilihat dan dinikmati.
5	Layla Qodriana	Masjid Agung Demak Sebagai Tempat Wisata Keagamaan di Kabupaten Demak	Masjid Agung Demak Tahun 2007	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui nilai-nilai yang mendorong orang berziarah • Mengetahui motivasi dan respon peziarah • Mengetahui peran Masjid Agung Demak dalam wisata religi di Demak. 	Deskriptif Kualitatif	Masjid Agung Demak memiliki daya tarik terhadap wisatawan berupa : (1) nilai historis yang berhubungan dengan keberadaan Masjid Agung Demak sebagai bangunan masjid pertama di Jawa, dan (2) nilai religius berhubungan dengan Walisongo dan adanya keyakinan memperoleh berkah dari berziarah.
6	Putri Bulan Hasibuan	Pengembangan Masjid Azizi Sebagai Objek Wisata Religi Di Kabupaten	Masjid Azizi Langkat Tahun 2010	Mengembangkan dan menambah wawasan tentang objek wisata Masjid Azizi di	Deskriptif Kualitatif	Masjid Azizi termasuk objek wisata yang bisa mempercepat terciptanya masyarakat modern yang agamis. Masjid Azizi salah satu 'point of interest' bagi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Langkat		Kabupaten Langkat.		kepariwisataan di Langkat karena dapat memancarkan keindahannya ke Negara tetangga sebagai objek wisata religi.
7	Destine F.W	Pengelolaan Objek Wisata Masjid Sebagai Destinasi Pariwisata Religi Islami di Kota Semarang	MAJT, Masjid Baiturrahman, Masjid Layur dan Masjid Kauman Semarang Tahun 2015	Menemukan bentuk pengelolaan objek wisata masjid di Kota Semarang	Deskriptif kualitatif	Objek wisata religi Islami berupa masjid yang ada di Semarang yang ditemukan adalah MAJT, Masjid Baiturrahman, Masjid Layur dan Masjid Kauman. Masing-masing memiliki bentuk pengelolaan dan daya tarik yang berbeda sehingga keempat masjid ini memiliki keunggulannya tersendiri.

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah :

1. Objek penelitian tidak hanya 1 (Masjid Agung Jawa Tengah) namun 4 objek yang merupakan kumpulan objek wisata masjid di Kota Semarang.
2. Tujuan penelitian adalah menemukan karakteristik objek wisata masjid di Kota Semarang yang dilihat secara global dari keempat objek yang ada.
3. Sumber informasi yang akan digali tidak hanya dari internal pengelola maupun pengunjung, namun juga pemerintah Kota Semarang khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sebab penelitian ini fokus kepada manajemen secara global dalam lingkup kota Semarang.

1.7. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian mencakup lingkup substansial dan spasial. Lingkup substansial merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan sasaran dan teori yang akan dikaji dalam penelitian. Sedangkan lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah.

1.7.1. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial merupakan batasan materi bahasan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu terkait karakteristik objek wisata masjid sebagai destinasi wisata di perkotaan.

1. Substansi Analisis

- komponen pengelolaan keempat objek wisata masjid yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
- unsur pengelolaan yang meliputi manusia, uang, bahan-bahan, mesin, metode dan pemasaran.
- Sistem pariwisata meliputi wisatawan, informasi & promosi, transportasi, atraksi, pelayanan & fasilitas.

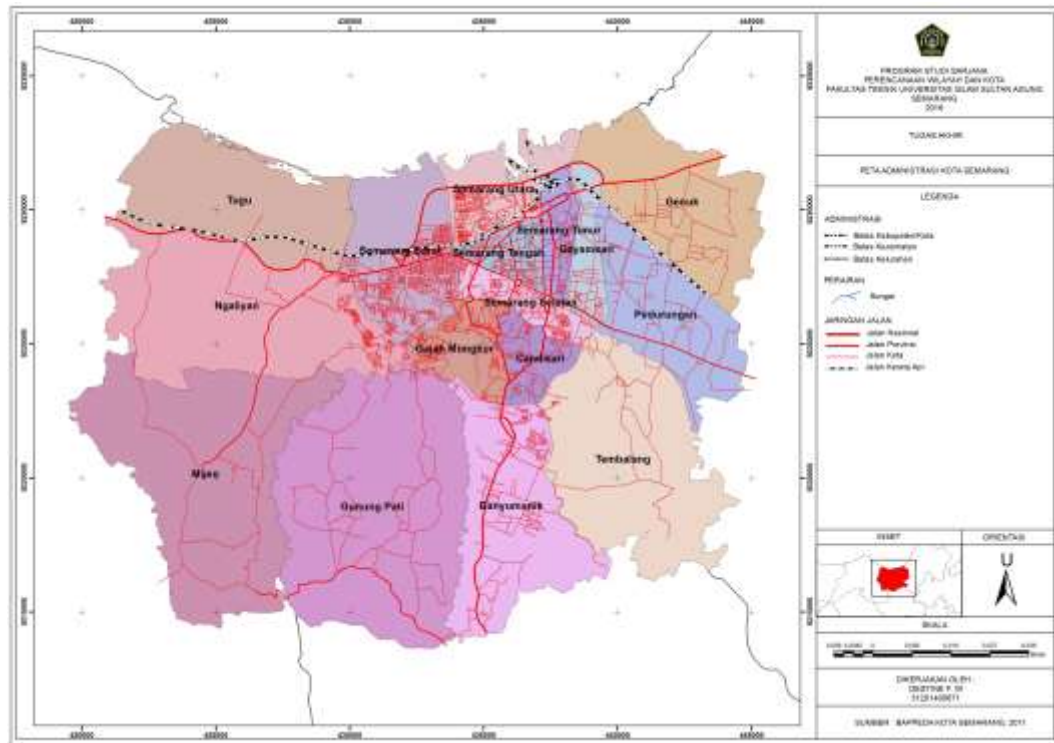
2. Substansi Materi

- bentuk pengelolaan objek wisata masjid.
- tujuan dan fungsi wisata masjid.
- pelayanan dalam objek wisata masjid.

1.7.2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial pada penelitian ini adalah Kota Semarang dengan 4 objek wisata masjid yang menjadi lokasi penelitian yaitu MAJT, Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Menara Layur, serta Masjid Besar Kauman. Batas administrasi kota Semarang adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa
 Sebelah Timur : Kabupaten Demak
 Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
 Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

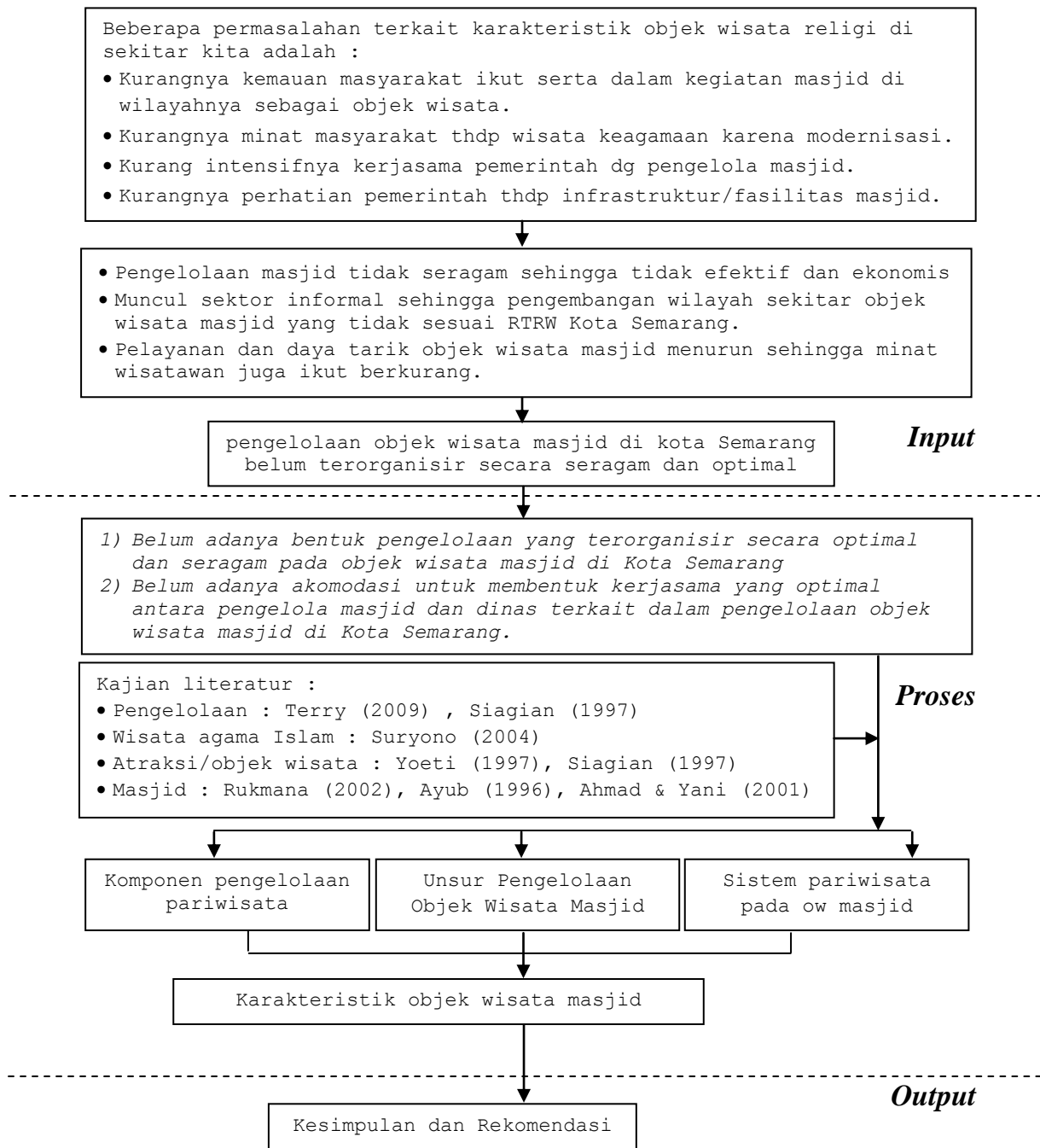


Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.3. Peta Administrasi Kota Semarang

1.8. Kerangka Pikir

Berikut ini adalah kerangka pikir dalam penelitian yang berjudul "Karakter Objek Wisata Masjid Sebagai Destinasi Pariwisata Religi Islami di Kota Semarang" yang merupakan proses atau tahapan berpikir peneliti dalam mencapai tujuan penelitian :



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.4. Kerangka Pikir

1.9. Metode Penelitian

Setiap penelitian selalu berkaitan dengan tiga aspek utama penelitian, yaitu eksistensi populasi, karakteristik objek yang akan diteliti, dan cara-cara analisis (Yunus, 2010 : 257). Metodologi merupakan cara yang bersifat

terstruktur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mengungkapkan gejala-gejala alam dan masyarakat berdasarkan disiplin ilmu metodologi ilmiah dengan tujuan menemukan prinsip-prinsip baru yang terkandung di dalam gejala-gejala tadi (Fuad Hasan dan Koentjoroningrat, 1997 dalam Sumanto, 2002).

1.9.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi "Karakteristik Objek Wisata Masjid Sebagai Destinasi Pariwisata Religi Islami di Kota Semarang" adalah metode deskriptif kualitatif (*qualitative approach*) melalui pendekatan rasionalistik dan logika berpikir secara deduktif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang). Data penelitian deskriptif biasanya dikumpulkan melalui survey angket, wawancara atau observasi yang harus memperhatikan pemilihan sampel dan teknik pengumpulan data (Sumanto, 2002).

Pendekatan deduktif merupakan pendekatan dimana *grand theory*-nya diambil dari kajian literatur yang telah ada, sehingga peneliti lebih terarah dalam menentukan variabel penelitian. Pada *phenomenologi* menyusun teori pada waktu di lapangan, dimana *grand theory*nya perlu terus dikembangkan dan diperbaiki. (Muhadjir, 1991 : 148). Metode Kualitatif mengandalkan kecermatan dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang biasa digunakan pada metode ini yaitu wawancara, pengamatan langsung (*observasi*) dan telaah dokumen (Sarwono, 2006 : 201). Penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berubah - ubah sesuai dengan kondisi lapangan (Sarwono, 2006 : 199). Prinsip pokok analisis

kualitatif yaitu mengolah dan menganalisis data - data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna (Sarwono, 2006 : 239). Metode deskriptif kualitatif menurut Lexi J. Moleong (2000) dalam Hardono (2011) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari perilaku dan orang - orang yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang - orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Metode deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Lexi J. Moleong (2002) dalam Hardono (2011) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku dan orang-orang yang diamati. Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya, atau setidaknya objek diteliti dengan fokus tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Rasionalisme menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun berdasarkan atas kemampuan argumentasi secara logis, hal terpenting bagi rasionalisme adalah ketajaman dalam pemaknaan empiris, Muhadjir (1991) menegaskan pemahaman intelektual dan kemampuan argumentasi perlu didukung dengan data empiris yang relevan, agar produk yang berdasarkan rasionalisme merupakan ilmu bukan fiksi.

Metode pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjabarkan/menerangkan kondisi penelitian yang meliputi :

1. Karakteristik kegiatan atau program pengelolaan dari masing-masing objek wisata masjid yang menjadi objek penelitian ini.
2. Karakteristik fisik dari objek wisata masjid.
3. Karakteristik pengunjung, masyarakat dan hal-hal lain yang ada dalam masing-masing objek wisata masjid.

Dalam penelitian yang menggunakan objek berbentuk pengelolaan, diperlukan adanya analisis kelembagaan yang akan dikaitkan dengan hasil observasi, telaah dokumen dan wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui aspek kelembagaan dalam pengelolaan. Hal ini dilakukan dengan pendekatan SCP (*Structure, Conduct, Performance*) dimana (1) *Structure* mengacu pada pola hubungan fungsional antara satu fenomena dengan fenomena lain dalam satu satuan kegiatan; (2) *Conduct* menunjukkan perilaku personal dalam menjalankan organisasi kelembagaan; dan (3) *Performance* menunjukkan wujud kegiatan yang sudah dikerjakan kelembagaan dan melibatkan partisipasi kelompok dan kualitas hasil dimana terdapat identifikasi kegiatan, aktor (pelaku), waktu penyelesaian, capaian output, manfaat dan prediksi dampaknya (Erlinda Muslim dkk, 2008; Schraven, 2008 dan Harris, B, 1979).

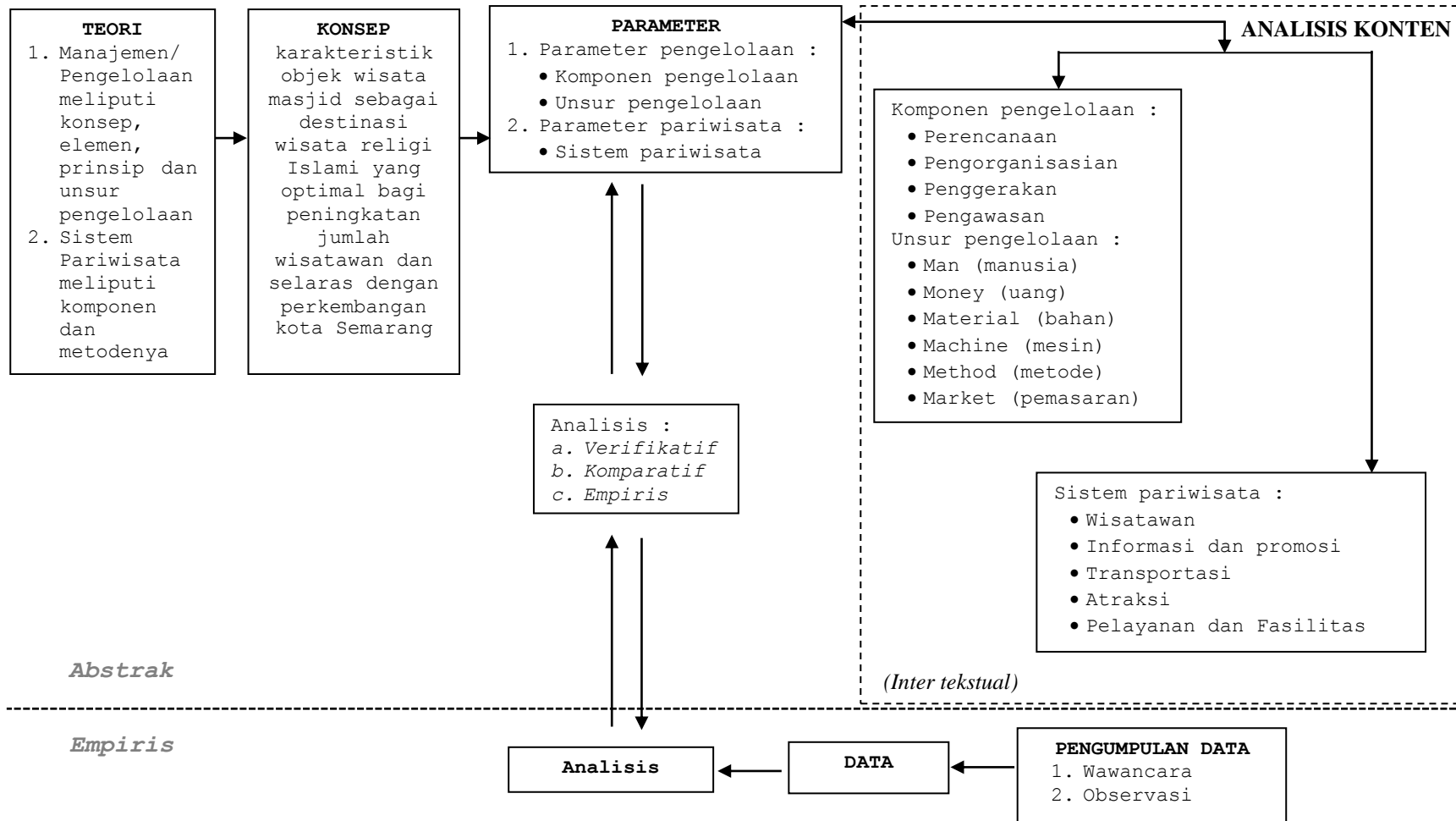
1.9.2. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) metode analisis yang meliputi metode analisis verifikatif, komparatif dan empiris. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menemukan pengelolaan objek wisata masjid di Kota Semarang.

1. Verifikatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan. (Rohaeni, 2010)
2. Komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab

terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jangkauan waktu adalah masa sekarang, Karena jika jangkauan waktu terjadinya adalah masa lampau, maka penelitian tersebut termasuk dalam metode sejarah. (Nazir, 1988)

3. Empiris adalah proses pengujian hipotesis melalui pengamatan dunia nyata. Uji sampel statistik yang besar, studi lapangan, dan studi kasus individual adalah contoh pengujian empiris. Kebalikan dari pengujian empiris adalah penalaran deduktif yang berdasarkan prinsip teoretis. (Arikunto, 2006)



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.5.
 Diagram Alir Metode Deduktif Kualitatif Rasionalistik untuk
 Studi Karakteristik Objek Wisata Masjid sebagai Destinasi Wisata di Kota Semarang

Tabel I.2 Klasifikasi Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Parameter	Penjelasan
1	Mengkaji komponen pengelolaan keempat objek wisata masjid.	Sistem Pengelolaan	Komponen pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengorganisasian • Penggerakan • Pengawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • perencanaan dilihat dari rencana program, rencana anggaran dll. • pengorganisasian dilihat dari struktur organisasi dan orang-orang di dalamnya. • penggerakan dilihat dari kegiatan pengelolaannya. • pengawasan dilihat dari ada tidaknya monitoring, evaluasi dsb.
			Unsur pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Man (manusia) • Money (uang) • Material (bahan-bahan) • Machine (mesin) • Method (metode) • Market (pemasaran) 	<ul style="list-style-type: none"> • manusia dilihat dari stakeholder yang terlibat. • uang dilihat dari dana operasional serta biaya keuangan dalam pengelolaan OW masjid. • material dan mesin dilihat dari alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pengelolaan. • metode dilihat dari program pengelolaannya. • pemasaran dilihat dari program, target dan data kunjungan.
2	Mengkaji unsur kepariwisataan dan aktivitas masyarakat dalam objek wisata	Unsur kepariwisataan	Sistem pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan • Informasi dan promosi • Transportasi • Atraksi • Pelayanan dan Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung yang datang dapat menjadi wisatawan untuk berwisata atau masyarakat yang beribadah di masjid tersebut. • Informasi dan promosi yang akan digali adalah terkait upaya pengelola, dinas dll menyebarkan informasi mengenai objek wisata. Pengunjung dapat ditanya mengenai dari mana mereka mengetahui OW tsb • Atraksi adalah daya tarik wisata yang dapat diketahui dari kecenderungan ketertarikan wisatawan terhadap bangunan fisik maupun kegiatan di dalam masjid yang ada. • Pelayanan dan fasilitas dapat dilihat dari bagaimana penilaian dan kepuasan pengunjung.
4	Menemukan karakteristik objek wisata masjid di Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • dapat ditemukan dengan melakukan analisis verifikatif, komparatif dan empiris terhadap hasil-hasil pada ketiga sasaran diatas. 			

Sumber: Hasil Analisis, 2016

1.9.3. Kebutuhan Data

Data merupakan entitas atau bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta dari suatu keadaan. Berikut adalah rincian kebutuhan data dari penelitian ini, baik data yang bersifat primer maupun sekunder :

Tabel I.3
Kebutuhan Data Penelitian

No	Sasaran	Kebutuhan data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
1	Mengidentifikasi komponen pengelolaan keempat objek wisata masjid.	Komponen pengelolaan : <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengorganisasian • Penggerakan • Pengawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer : Wawancara • Sekunder : Telaah dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Internal Pengelola • Disbudpar Semarang
		Unsur pengelolaan : <ul style="list-style-type: none"> • Man (manusia) • Money (uang) • Material (bahan) • Machine (mesin) • Method (metode) • Market (pemasaran) 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer : Wawancara • Sekunder : Telaah dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Internal Pengelola • Disbudpar Semarang
3	Mengetahui unsur kepariwisataan dan aktivitas masyarakat dalam pengelolaan objek wisata	Sistem pariwisata : <ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan • Informasi dan promosi • Transportasi • Atraksi • Pelayanan dan Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer : Wawancara • Sekunder : Telaah dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Internal Pengelola • Disbudpar Semarang

Sumber: Hasil Analisis, 2016

1.10. Tahapan Penelitian

Sebuah penelitian tentu akan memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yang merupakan sebuah proses untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan yaitu :

1.10.1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan perlu dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan awal dalam penyusunan penelitian. Dengan

adanya persiapan yang matang, tentu proses atau tahap selanjutnya akan lebih mudah dilaksanakan.

1. Perumusan masalah, tujuan dan sasaran

Permasalahan yang diangkat sebagai rumusan masalah dalam penelitian adalah belum diketahuinya bentuk pengelolaan objek wisata masjid di Kota Semarang terutama dalam penyediaan fasilitas bagi wisatawan muslim yang harus tetap memperhatikan fungsi utama masjid dan berdampak pada naik turunnya minat wisatawan muslim berkunjung ke objek wisata tersebut dan pengaruhnya terhadap perkembangan kawasan perkotaan di sekitarnya. Hal diatas menjadi tantangan pemerintah setempat untuk mengembangkan potensi wisata religi yang optimal bagi kemajuan kota namun tetap memberikan pelayanan yang maksimal dari segi keIslamannya.

2. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah Kota Semarang dengan fokus objek wisata masjid di kota ini yang memiliki kekhasan masing-masing yaitu :

- a. Masjid Agung Jawa Tengah
- b. Masjid Raya Baiturrahman
- c. Masjid Layur Menara
- d. Masjid Besar Kauman

3. Inventarisasi data

Data-data yang dibutuhkan adalah data mengenai lokasi tersebut. Data ini berguna dalam pembuatan gambaran dan karakteristik wilayah atau lokasi penelitian sehingga mempermudah penyusunan strategi pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini.

4. Pengumpulan kajian literatur

Kajian literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian ini akan memberikan pandangan terhadap peneliti dalam proses analisis.

5. Pengumpulan penelitian pustaka

Penelitian pustaka diharapkan dapat mempermudah penyusunan metodologi serta pemahaman mengenai masalah yang diambil. Sebab, dengan adanya perbandingan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menjadi lebih mengerti persamaan dan perbedaan yang harus diperhatikan.

6. Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Tahap ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik pengambilan sample, sasaran responden, dan format-format survei lain yang dibutuhkan.

1.10.2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan tentu membutuhkan perancangan untuk mempermudah pelaksanaannya. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Purwanto dan Sulistyastuti (2011) mengatakan bahwa data memiliki peran sentral dalam penelitian karena penelitian pada intinya adalah mengumpulkan data. Data sering diartikan sebagai bukti empiris yang dihasilkan melalui observasi yang sistematis dengan menggunakan panca indera manusia dan peralatan bantu yang ada :

1. Data internal adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga itu sendiri dan data tersebut dipergunakan untuk keperluan lembaga itu sendiri.
2. Data eksternal adalah data yang diperoleh dari media massa, lembaga lain dan buku-buku (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011 : 20).

Sedangkan sifat data yang dibedakan berdasarkan cara memperolehnya ada 2 macam yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, misalnya melalui

wawancara, *focus group discussion*, kuesioner, dan observasi. Dalam penelitian ini data primer yang akan dikumpulkan adalah pengelolaan objek wisata masjidnya.

2. *Data sekunder*

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data mengenai profil objek wisata, jumlah wisatawan dari Dinas Pariwisata, data kependudukan lokal dari BPS serta data-data lain yang ikut mendukung.

Teknik pengumpulan yang akan digunakan meliputi wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian. Ada pula telaah dokumen sebagai pendukungnya. Ketiga teknik ini akan dilakukan untuk menemukan data selengkap-lengkapannya yang dibutuhkan dalam analisis.

1. *Wawancara*

Wawancara (*interview*) merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasannya dengan tepat. Wawancara bertujuan untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan. Selain itu, wawancara dapat pula berfungsi eksploratif (Nasution, 2001).

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada beberapa responden yang dianggap memiliki peran penting dalam pengelolaan 4 objek wisata masjid di Kota Semarang. Pertanyaan yang akan diajukan bersifat eksploratif untuk mengetahui secara detail bentuk pengelolaannya untuk dapat menjadi sub-sub perbandingan pada analisis nantinya.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu keempat masjid tersebut baik dari aktivitas yang ada di dalamnya maupun melihat objek secara fisik untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas, arsitektural dan lain sebagainya.

1.10.3. Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan adalah pengolahan dan analisis data. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik pengolahan data

Beberapa teknik pengolahan data yang dapat dipilih adalah :

- *Editing*, yakni memilih kembali kelengkapan dan kebenaran data yang ada untuk digunakan lebih lanjut.
- *Koding*, yakni pengkodean data.
- *Tabulasi*, yakni pengelompokan masing-masing data.
- *Klasifikasi*, yakni pengkelasan data berdasarkan kebutuhan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian.
- *Analisis*, yakni perhitungan data berdasarkan model analisis yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.

2. Teknik penyajian data

Penyajian data akan dilakukan setelah data selesai diolah. Penyajian data dapat menggunakan tabel, diagram, grafik maupun peta untuk mempermudah pembacaan dan pemahaman.

1.10.4. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah inti dari seluruh proses dalam penelitian dimana tahap-tahap lain yang dilakukan sebelumnya adalah untuk menyiapkan data sebagai bahan analisis. Dalam penelitian "Pengelolaan Objek Wisata Masjid Sebagai Destinasi Pariwisata Religi Islami di Kota Semarang" ini, terdapat 3 (tiga) metode analisis yang meliputi metode analisis verifikatif, komparatif dan empiris yang telah dijelaskan dalam sub bab 3.1.2. Secara umum, ketiganya berupa deskripsi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif (Gulo, 2002: 140). Sebab penyusunan laporan tidak lepas dari deskripsi dimana tahap analisis ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan dan data-data yang diperoleh melalui wawancara maupun pengamatan langsung yang bersifat terukur maupun tidak terukur.

1.10.5. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan dilakukan setelah semua hasil analisis data yang telah selesai kemudian dituliskan dalam bentuk uraian secara runtut, sistematis dan disajikan mulai dari hal-hal yang umum menuju ke khusus.

1.11. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini meliputi 5 (lima) bab pembahasan yaitu pendahuluan, kajian teori, metodologi dan gambaran umum wilayah studi dan rancangan pelaksanaan studi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan

sasaran, manfaat dan keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, serta metodologi penelitian hingga sistematika penulisan laporan.

BAB II TEORI TENTANG PARIWISATA DAN OBJEK WISATA MASJID

Berisi seluruh hasil telaah literatur yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu karakteristik objek wisata masjid masjid sebagai destinasi wisata di perkotaan.

BAB III KONDISI EKSISTING OBJEK WISATA MASJID DI KOTA SEMARANG

Menjelaskan mengenai seluruh hal tentang pariwisata religi masjid di Kota Semarang mulai dari Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Layur Menara dan Masjid Besar Kauman.

BAB IV KARAKTERISTIK OBJEK WISATA MASJID SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA RELIGI ISLAMI DI KOTA SEMARANG

Bab ini merupakan hasil analisis penelitian ini tentang karakteristik objek wisata masjid di Kota Semarang yang akan menjawab tujuan penelitian mulai dari komponen pengelolaan, unsur pengelolaan, hingga sistem pariwisata yang ada pada keempat masjid yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari temuan studi yang didapat dari hasil analisis dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti kepada stakeholder yang berkepentingan di dalam objek penelitian ini.